

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
**Bulan Laporan** : Triwulan I 2024

**Analisis secara Individu**

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan I 2024 sebesar 167,53% mengalami peningkatan sebesar 5,89% terhadap posisi Triwulan IV 2023 sebesar 161,64%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp41,02 T atau sebesar 11,68%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,43 T,
    - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp45,36 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp6,70 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp16,84 T atau sebesar 7,75% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp88,64 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,29 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,10 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp21,80 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,63 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp64,82 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp71,80 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp9,27 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp62,53 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp391,86 T atau 99,87% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,50 T atau 0,13%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2024 berasal dari CASA sebesar 61,86% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,16%
Tabungan	36,69%
<b>CASA</b>	<b>61,86%</b>
Deposito	38,14%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan I 2024 sebesar 168,14% mengalami peningkatan sebesar 5,68% terhadap posisi Triwulan IV 2023 sebesar 162,46%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp41,14 T atau sebesar 11,54%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,43 T,
    - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp45,52 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp6,61 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp17,05 T atau sebesar 7,77% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
 Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp88,87 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,29 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,11 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp21,88 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,63 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp64,96 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp71,82 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp9,29 T, dan
    - ✓ Peningkatan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp62,53 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp396,89 T atau 99,84% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,65 T atau 0,16%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2024 berasal dari CASA sebesar 61,67% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,08%
Tabungan	36,58%
<b>CASA</b>	<b>61,67%</b>
Deposito	38,33%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan I 2024

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		92 hari		91 hari		92 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		392.364.842		351.342.966		397.540.228		356.403.626
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	610.772.682	34.627.145	603.604.751	34.238.797	613.024.347	34.807.832	605.773.609	34.409.909
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	529.002.465	26.450.123	522.433.561	26.121.678	529.892.056	26.494.603	523.349.033	26.167.452
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	81.770.217	8.177.022	81.171.190	8.117.119	83.132.290	8.313.229	82.424.575	8.242.458
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	591.072.430	198.108.742	541.386.176	176.306.736	594.765.608	199.916.290	545.054.594	178.033.997
	a. Simpanan operasional	281.665.378	69.801.572	286.139.700	70.964.901	282.447.586	69.988.590	287.103.998	71.193.042
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	306.770.468	125.670.587	255.087.648	105.183.006	309.681.439	127.291.116	257.791.767	106.682.126
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	2.636.584	2.636.584	158.829	158.829	2.636.584	2.636.584	158.829	158.829
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )	7.810.930	2.466.655	6.484.306	838.982	7.984.038	2.466.655	6.668.534	838.982
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	389.914.237	97.783.288	310.133.572	32.961.162	390.393.870	98.100.859	310.438.865	33.136.699
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	80.987.570	80.987.570	16.807.160	16.807.160	80.987.570	80.987.570	16.807.160	16.807.160
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas	122.592.683	11.181.084	112.222.694	10.173.264	122.781.931	11.208.745	112.376.628	10.198.048
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	289.895	289.895	150.735	150.735
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	186.308.607	5.589.258	180.539.155	5.416.175	186.309.098	5.589.273	180.539.780	5.416.193
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	25.376	25.376	564.563	564.563	25.376	25.376	564.563	564.563
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		332.985.829		244.345.678		335.291.635		246.419.587
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	15.185.405	0	9.487.289	0	15.185.405	0	9.487.289	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	32.471.817	16.236.045	13.928.134	6.964.175	32.602.034	16.304.951	14.025.297	7.016.451
10	Arus kas masuk lainnya	82.544.224	82.544.224	20.016.159	20.016.159	82.564.905	20.034.220	82.554.565	20.025.190
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		98.780.269		26.980.334		98.859.515		27.041.641
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		392.364.842		351.342.966		397.540.228		356.403.626
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		234.205.560		217.365.343		236.432.120		219.377.946
14	<b>LCR (%)</b>		167,53%		161,64%		168,14%		162,46%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.